

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprensif*), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (*Preventif*) kepada masyarakat. rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk menyelenggarakan fungsinya, maka rumah sakit umum menyelenggarakan kegiatan pelayanan medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan kesehatan kemasyarakatan dan rujukan. Pendidikan, penelitian, dan pengembangan, administrasi umum dan keuangan. Pelayanan diberikan kepada pasien dan dituangkan dalam rekam medis (DepKes RI, 2008).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis merupakan kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: (DepKes, 2008).

Rekam Medis diartikan sebagai “Keterangan tertulis dan terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa dan pengobatan”. Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Isi rekam medis merupakan dokumen resmi yang mencatat seluruh proses pelayanan medis di rumah sakit dan sangat bermanfaat antara lain bagi aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dokumentasi, perencanaan serta pemanfaatan sumber daya.

Pada prinsipnya isi rekam medis adalah milik pasien, sedangkan berkas rekam medis (secara fisik) adalah milik rumah sakit atau institusi kesehatan. Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis pada pasal 8 menyatakan bahwa berkas rekam medis itu merupakan milik sarana pelayanan kesehatan yang harus disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal terakhir pasien berobat. Untuk tujuan itulah di setiap institusi pelayanan kesehatan, dibentuk Unit Rekam Medis yang bertugas menyelenggarakan proses pengelolaan serta penyimpanan Rekam Medis. Penyelenggaraan sistem rekam medis yang baik, salah satunya harus ditunjang oleh sistem pendistribusian berkas rekam medis. Pendistribusian berkas rekam medis yang baik adalah pendistribusian berkas rekam medis yang cepat, tepat dan *efisien*. Jika waktu dalam pendistribusian rekam medis lama, maka akan menghambat pelayanan

kesehatan yang akan diberikan dokter kepada pasien, karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa adanya berkas rekam medis pasien tersebut.

Pendistribusian berkas rekam medis harus dapat mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan rawat jalan yang bermutu. Salah satu hal yang dapat mendukung agar pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dapat terlaksana dengan baik adalah lokasi penyimpanan yang memadai. Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Satu standar minimal pelayanan rekam medis di rawat jalan adalah untuk pengiriman rekam medis < 10 menit dilakukan mulai dari pendaftaran sampai rekam medis disediakan dengan tersedianya pelayanan tersebut dalam mengetahui kepuasan pasien (Depkes, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu. Peneliti terdahulu pertama dengan judul tinjauan lama waktu pendistribusian rekam medis dilihat dari lokasi penyimpanan di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan di susus oleh Ferlina Mauren dengan hasil penelitian masih didapatkan keterlambatan pendistribusian rekam medis di RSJSH dengan rata-rata lama waktu 13 menit, antara lain karena kurangnya petugas rekam medis khususnya bagian pendistribusian serta lokasi pelayanan yang berbeda lantai dengan ruang penyimpanan sehingga menyebabkan keterlambatan pendistribusian rekam medis ke unit pelayanan. Untuk menunjang pelayanan rekam medis, dibutuhkan petugas khusus bagian pendistribusian agar petugas lainnya dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing (Ferlina, 2014).

Peneliti pendahulu kedua dengan judul tinjauan lama waktu pendistribusian rekam medis dari instalasi mik ke poliklinik penyakit dalam di RSUP Persahabatan 2014 disusun oleh Syaipul Anwar dengan hasil, dengan sampel 99 pasien, didapat lama waktu pendistribusian rekam medis dari Instalasi MIK ke Poliklinik Penyakit Dalam rata-rata 28 menit. Faktor-faktor yang menghambat waktu pendistribusian adalah petugas distribusi terbatas, resume pasien belum diisi oleh dokter, petugas rekam medis salah simpan rekam medis di rak, rekam medis dipinjam dokter untuk penelitian, rekam medis dipinjam petugas poliklinik untuk pasien rencana operasi, dan pasien berobat di 2 tempat yaitu poliklinik biasa dan poliklinik swasta (Griya Puspa). Untuk mengurangi masalah di atas, maka perlu adanya penambahan petugas pendistribusian rekam medis dan sosialisasi tentang SPO rekam medis ke semua petugas yang terkait dengan pelayanan kepada pasien (Syaipul, 2014).

Rumah sakit kanker dharmais adalah rumah sakit tipe A, Rumah sakit darmais adalah sebagai Pusat Kanker Nasional, Rumah sakit Dharmais adalah rumah sakit yang terbaik dalam penanganan pasien, kunjungan pasien perhari mencapai 700 orang, juga rumah sakit yang telah menggunakan komputerisasi dalam pendaftaran pasien.

Berdasarkan observasi pada Januari – Februari 2020 di Rumah Sakit Kanker Dharmais menunjukkan bahwa petugas pendistribusian membutuhkan waktu lebih dari 10 menit dalam menyediakan dan mengantar status pasien ke poliklinik yang dituju, sehingga pasien terlambat untuk diperiksa dokter. Hal ini tidak sesuai dengan standar untuk penyediaan dokumen rekam medis kurang dari atau sama dengan 10 menit. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis ke Poliklinik di Rumah Sakit Kanker Dharmais..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui berapa lamakah waktu pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Pendistribusian rekam medis ke poliklinik di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais
2. Menghitung lama waktu distribusi rekam medis ke poliklinik di Rumah Sakit Kanker Dharmais
3. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan keterlambatan distribusi penyediaan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dan memberi manfaat bagi pihak yang dijadikan objek penelitian di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.4.2. Bagi Akademik

Sebagai wawasan bagi mahasiswa khususnya dan sebagai bahan referensi serta sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan pendidikan Program D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan..

1.4.3. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, tenaga rekam medis maupun mahasiswa Program DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian unit rekam medis, judul Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis di RS. Kanker Dharmais yaitu penelitian tentang lama waktu tunggu pendistribusi penyediaan rekam medis yang dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020. Metode dalam penelitian adalah metode deskriptif, kuantitatif, responden dalam penelitian ini

adalah medis pasien yang mendaftarkan pada poliklinik rawat jalan non perjanjian. Dengan uji petik mengambil 30 pasien sebagai sampel untuk membuktikan kelayakan dalam analisa tentang waktu tunggu pendistribusian dokumen Rekam Medis. Dari hasil tersebut menyatakan sbb:

- Sampel = 30 Pasien
 - Jumlah waktu tunggu = 511 menit
 - Jumlah waktu Keterlambatan = 228 menit
- Distribusi Dokumen Rekam Medis < 10 menit = 6 Rekam Medis (20 %)
Distribusi Dokumen Rekam Medis > 10 menit = 24 Rekam Medis (80 %)
Rata-rata Keterlambatan Distribusi Rekam Medis = $228 / 24 = 9,50$ Menit